

Pembelajaran Sastra Bersumber Dari Tradisi Lisan Gawai Dayak Kalimantan Barat

Literary Learning Sources from Oral Tradition West Kalimantan Dayak Gawai

Sigit Widiyanto¹

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

sigit.widiyanto372@gmail.com

Rekam jejak: Diunggah: 11 September 2023 Direvisi: 3 Oktober 2023 Diterima: 17 Oktober 2023 Terbit: 31 Oktober 2023

Abstrak

Sastra merupakan hasil karya budi manusia yang mempunyai nilai dan manfaat bagi manusia. Karya sastra dapat digunakan dalam perspektif pendidikan. Hal itu dilakukan karena sebagian sastra mengandung banyak nilai-nilai pendidikan. Sastra daerah seperti sastra Dayak Kantuk, masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut, agar sastra dapat terpelihar baik, dan dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran siswa. Salah satu materi yang dapat digunakan dalam pembelajaran sastra adalah mantra (sastra lama). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sastra lama Suku Dayak Kantuk dan pemanfaatannya dalam pembelajaran siswa SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Sebanyak 20 responden diwawancarai untuk mengetahui makna mantra Gawai Dayak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mantra mengandung makna mantra pada upacara Gawai Dayak mengartikan bahwa suku Dayak Kantuk, mempunyai sifat religius, dan menjaga keseimbangan alam semesta. Kesyukuran pemberian panen padi diwujudkan dalam upacara tradisi. Hasil dari kajian dan penelitian dapat digunakan menjadi bahan ajar sastra lama pada siswa SMA.

Kata Kunci: sastra, dayak, bahan ajar, siswa

Abstract

Literature is the work of human mind which has value and benefits for humans. Literary works can be used from an educational perspective. This was done because some literature contains many educational values. Regional literature, such as Dayak Kantuk literature, still requires further exploration, so that the literature can be well preserved and can be used for student learning. The aim of this research is to describe the old literature of the Kantuk Dayak Tribe and its use in high school students' learning. The form of literary study is mantra. The research method used was a qualitative method. A total of 20 respondents were interviewed to find out the meaning of the Gawai Dayak mantra. The results of the research show that the meaning of the mantra in the Gawai Dayak ceremony means that the Kantuk Dayak tribe has a religious nature and maintains the balance of the universe. Gratitude for giving the rice harvest is manifested in traditional ceremonies. The results of the study and research can be used as teaching material for old literature for high school students.

Keywords: literature, dayak, teaching materials, students



PENDAHULUAN

Sastra adalah salah satu materi yang diajarkan di bangku SMA. Sastra acapkali masih menjadi materi yang kurang populer di mata para siswa (Ati, dkk, 2021). Hal ini memerlukan upaya berbagai pihak, agar sastra menjadi suatu materi yang dapat disukai siswa (Juita, dkk, 2023). Salah sastra daerah yang masih asing, adalah sastra Dayak Kantuk di Kalimantan-Barat. Sastra lama yang jarang didengar adalah mantra pada tradisi Gawai Dayak suku Kantuk. Struktur tradisi Gawai Dayak tidak hanya ada pada sturuktur upacaranya, namun ada juga struktur mantra (doa) yang dipakai pada upacara Gawai Dayak. Mantra yang diyakini dan dipercaya sebagai permohonan suku Dayak, menjadikan mantra dasar dari buah pikir untuk bertndak dan berharap kepada tuhan (ala tala). Mantra merupakan kata kata dan suara yang terdengar tidak berarti, namun dianggap sakti atau mengutuk (Abraham, dkk, 2014)

(Koentjaraningrat.,1981, Hlm. 77). Mantra ada di berbagai daerah pelosok nusantara, dan telah menjadi salah satu karya sastra termasuk mantra yang digunakan dalam tradisi Gawai Dayak.

Struktur mantra terdiri dari unsur judul, unsur pembuka, unsur sugesti, unsur tujua dan unsur penutup. Struktur mantra dapat berbeda satu dengan lainnya, tergantung tujuan dari mantra tersebut dilafalkan. Mantra Gawai Dayak bertujuan untuk memohon dan bersyukur atas panen padi yang melimpah serta perlindungan dari mara bahaya (Widiyanto. dkk, 2023)

Gawai Dayak juga mempunyai fungsi yang tidak kalah pentingnya. Fungsi tradisi lisan sebagai media untuk mengajarkan hal yang bersifat baik dan benar, seperti nilai moral, kemandirian, gotong-royong dan sebagainya. Jika dilihat dalam sastra lisan, tidak hanya sebagai hiburan saja, namun dapat sebagai, norma masyarakat. Sastra lisan juga dapat mendidik masyarakat pengguna sastra lisan tersebut (Hestiyana, N. F. N, hlm. 90. 2015). Begitu pula dengan nilai suatu tradisi. Nilai merupakan cara memaknai suatu tradisi bagi masyarakat untuk mengidentifikasi dampak apa yang dapat dirasakan dari tradisi itu sendiri. Dampak itu dapat bersifat sebagian atau menyeluruh sisi kehidupan manusia, seperti dampak budaya, sosial, ekonomi atau agama (Hestiyana, N. F. N. hlm. 90, 2012) .

Mantra merupakan salah satu produk budaya yang hampir selalu muncul pada setiap budaya masyarakat di manapun di dunia, terutama pada budaya masyarakat *pre-literate*. Keberadaan mantra juga pernah mewarnai kehidupan masyarakat di Nusantara, dan hingga kini keberadaan mantra dengan beragam karakteristik khasnya masih bisa kita temukan pada sebagian masyarakat Indonesia

Selanjutnya apa maksud dan tujuan dari suatu mantra. Makna mantra juga merupakan isi dari apa yang terkandung di dalam mantra itu sendiri. Makna dalam ilmu linguistik dikenal dengan sebutan semantik. Keraf (2010:25) menyatakan bahwa makna adalah segi yang menimbulkan reaksi dalam pikiran pendengar atau pembaca karena rangsangan bentuk aspek. Djajasudarma (2010:3). Makna adalah pengertian disebut juga tema, yang melibatkan ide atau pesan

yang dimaksud. Pada mantra Gawai Dayak terdapat beberapa pesan dan makna yang menjelaskan tujuan dan maksud dari mantra tersebut (Widiyanto, S., dkk., 2022).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diuraikan masalah penelitian adalah bagaimana mendeskripsikan nilai mantra Suku Dayak Kantuk dan pemanfaatannya dalam pembelajaran siswa SMA. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan nilai mantra Suku Dayak Kantuk dan pemanfaatannya dalam pembelajaran siswa SMA.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan salah satu teknik dalam metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan data-data yang dikumpulkan berupa fakta-fakta, gambaran, dan bukan angka-angka yang bersifat perhitungan statistik sehingga laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong., 2009, hlm. 11). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian deskriptif kualitatif, untuk mendeskripsikan kebudayaan sebagaimana adanya dengan mempertimbangkan sistem dan budaya masyarakat di tempat penelitian untuk menghasilkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mengkaji budaya dan aspek-aspek kehidupan manusia, antropologi juga mempelajarinya dari bahasa atau teks lingual (Sibarani, R. 2015, hlm 3).

Ciri-ciri metode kualitatif, pertama peneliti mencari sumber data sebagai instrument utama pada penelitian, kedua peneliti mengumpulkan data dan

diaplikasikan dalam bentuk kata-kata, ketiga pada hasil penelitian lebih menekankan pada proses dan hasil, keempat, penelitian yang dilakukan untuk menggali dan membeberkan situasi yang sebenarnya, berdasarkan nilai, dengan analisi induktif kelima, makna diungkapkan secara kualitatif dan esensi .

Penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran dan memaparkan hasil analisis tentang struktur, fungsi dan nilai yang terkandung dalam upacara *Gawai Dayak* Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat. Gambaran dan situasi sosial dapat digambarkan dengan jelas dan detail. Responden sebanyak 30 orang terdiri dari, ketua adat, penggiat tradisi dan masyarakat yang tinggal di desa Ranyai Kalimantan Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Gawai Dayak terdiri dari nilai religius, nilai moral, nilai budaya dan nilai sosial. Pada nilai religius , tradisi Gawai Dayak memohon kepada Tuhan dan mensyukuri atas panen padi yang melimpah serta jauh dari mara bahaya, pada nilai moral, tradisi Gawai Dayak dapat menanamkan perilaku baik dan selalu berbuat baik kepada sesamanya dengan memberikan makanan. Nilai budaya pada tradisi Gawai Dayak ada karena masyarakat dan sesepuh adat telah menjalankan tradisi budaya dari tahun ke tahun. Nilai sosial nampak ketika mereka bergotong royong dan bermusyawarah untuk menjalankan tradisi.

Penelitian yang relevan adalah temuan dari Casim, C. (2021) yang menyatakan bahwa tradisi lisan Tasikmalaya dapat menjadi nilai moral, budaya, agama dan sejarah. Tradisi lisan Gawai Dayak dapat menumbuhkan nilai

moral pada generasi penerus (Widiyarto,dkk 2022).

Bahan ajar mata pelajaran Bahasa da sastra Indonesia terdiri dari 4 (tujuh) bab, setiap bab terdiri dari: (a) kompetensi inti ; (b) kompetensi pembelajaran; (c) indikator pembelajaran; (d) indikator pencapaian kompetensi ; (e) tes formatif; dan (f) capaian hasil belajar . Penyesuaian materi merujuk kepada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pada kurikulum 2013. Adapun KI dan KD Bahasa Indonesia dan sastra semester 2 kelas X SMA,

Penyusunan buku ajar untuk kelas X didasari oleh beberap rekomendasi beberapa penelitian terdahulu, yang menyarankan adanya buku ajar yang memberikan contoh nyata tradisi yang berasal dari siswa tinggal. Tradisi Gawai Dayak yang berasal dari suku Dayak di Kalimantan , merupakan contoh nyata suatu tradisi yang masih berkembang hingga saat ini. Buku ajar dapapt digunaka oleh siswa SMA/K yang ada di Kabupaten Kapuas-Hulu. Penggunaan buku ajar ini akan memudahkan para siswa dan guru untuk mempelajari kebudayaan dan tradisi, serta sudah menyesuaikan kompetensi yang diajarkan dalam materi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Adapun buku cetak terdiri dari 4 bab yang berisi materi puisi, mantra dan contoh-contoh lain yang berhubungan dengan unsur yang terkandung dalam puisi lama. Tiap bab diberikan latihan soal yang dapat mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Sampul buku cetak yaitu:

BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNTUK SMA/MA KELAS X
MEMAHAMI TEKS PUISI... KAJIAN TRADISI GAWAI DAYAK SUKU KANTUK
KALIMANTAN-BARAT
SIGIT WIDIYARTO, M.Pd



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG
2023

Gambar 1. Sampul Buku sastra

Hasil pembuatan bahan ajar daring merupakan evaluasi dari bahan ajar tersebut. Pembelajaran daring memerlukan proses dan evaluasi, demikian juga dengan bahan ajar sastra dayak, yang memerlukan proses, demi perbaikan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Kriteria evaluasi dan telaah bahan ajar ini melibatkan praktisi sistem informasi dari tim *Specta* Teknologi Kreatif dan ahli pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra untuk dapat memberikan masukan. Ahli pembelajaran bahasa Indonesia yang bernama Prof, Sumiyadi M.Hum . Berikut beberapa tahapan evaluasi :

1. Penelitian berdasarkan hasil survei dengan menggunakan *google* formulir <https://bit.ly/TelaahPenilaianE-bookBahanAjarSastraDayak> tautan tersebut disebarakan melalui media WhatsApp dan e-mail.
2. Telaah buku dan evaluasi diisi oleh guru, siswa, dan masyarakat umum.
3. Butir telaah buku dan evaluasi terdiri dari aplikasi daring buku ajar sastra dan isi buku ajar cetak.

Berdasarkan isian pada penilaian diatas, dapat dirangkum yang mengisi katagori sangat tidak baik sebanyak 3%, yang mengisi katagori tidak baik 6,9%. Sedangkan yang mengisi cukup baik, baik dan sangat baik sebesar 90.1%. Data

ini menjadi pertimbangan perbaikan dan penyesuaian materi serta pengembangan aplikasi sistem informasi nanti.

PENUTUP

KESIMPULAN

Pembuatan buku ajar sekaligus pembelajaran sastra Indonesia mempunyai manfaat yang besar bagi siswa SMA. Materi ajar yang dikemas adalah sastra Dyak Kantuk, dapat memperkenalkan siswa tentang tradisi Gawai Dayak dan mantranya. Penilaian pembelajaran sesuai isian angket sudah berkategori baik. Siswa diharapkan dapat mempraktekkan tradisi lisan Gawai Dayak, dengan ikut kedalam sanggar seni yang ada disekitar lingkungan sekelah dan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. A. N (2015). Bentuk dan Fungsi Kesenian Tradisional Krangkeng di desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. *Jurnal Seni Tari*,4(2).
- Ati, A. P., Sandiar, L., Widiyanto, S., & Harie, S. (2021). Ajaran Moral Dan Karakter Dalam Buku Cerita Nusantara Sebagai Bahan Ajar Siswa SD. *Basastra*, 10(1), 46-54.
- Abraham, N.K., Meijard, E., Ancrenaz, M., Runting, R. K., Wells, J. A., Gaveau, D., Mengersen, K (2014). Spatially explicit perceptions of ecosystem services of ecosystem services and cover change in forested regions of Borneo. *Ecosystem Services*, 7, 116-27. doi:10.1016/j.ecoser.2013.11.004
- Djasudarma, Fatimah (2010). *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Refika Aditama
- Koentjaraningrat. 1986. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru
- Hestiyana, N. F. N. (2012). Fungsi Tradisi Lisan Susurungan Bagi Masyarakat Banjar Hulu. *Mabasan*, 9(2), 287-918.
- Juita, H. R., Herlina, H., & Widiyanto, S. (2023). The Tradition of Cacap-Cacapan Marriage as Indonesian Literature Online Learning Materials For High School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1519-1528.
- Keraf, Gorys. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta. Gramedia
- Moleong, L. J (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Remaja Rosdakarya*
- Sibarani, R. (2012). *Kearifan Lokal (hakekat, peran dan metode tradisi Lisan)*, Jakarta : ATL
- Sims M.C . Martine .S. (2005). *Living folklore: An Introduction to the study of people and their tradition*. Ohio : Utah State University Press`.
- Widiyanto, S., Sunendar, D., Sumiyadi, S., & Permadi, T. (2022). The Mantra of Dayak Gawai Tradition as Old Literature Learning for High School Student. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 9(2), 780-786.
- Widiyanto, S., Sunendar, D., Sumiyadi, S., & Permadi, T. (2022). The Material Context of the Kantu Dayak Gawai Tradition West Kalimantan. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3).
- Widiyanto, S. (2022). *English for Economic: Text, Vocabulary, and Structure*.
- Widiyanto, S., Sunendar, D., Sumiyadi, S., & Permadi, T. (2023). *Pengenalan Sastra untuk Siswa Taman Kanak-kanak (Studi Kasus pada Tradisi Gawai*

Dayak). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 467-478.